

UPAYA MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA PADA PROGRAM BINA KELUARGA BALITA

by Desi Maulia

Submission date: 28-Feb-2023 03:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2024602632

File name: 6.pdf (480.64K)

Word count: 4017

Character count: 24139

**UPAYA MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL MELALUI
PENDIDIKAN KELUARGA PADA PROGRAM BINA KELUARGA
BALITA**

Dini Rakhmawati¹, Desi Maulia², Yovitha Yuliejatiningsih³
¹²³Universitas PGRI Semarang
Email : dini.upgris@gmail.com

ABSTRACT

The number of violence against children continues to increase every year. The prevention to sexual violence toward children should involve the community. Sexual education should be started through family. Parents teach their toddler about the body, how to respect their body, and how to protect their self. Bina Keluarga Balita as a national program to educate the community, will teach society to prevent sexual violence toward children continuously.

The study used the Research and Development approach. The population of the study involved mothers at the Posyandu in Kecamatan Gunungpati which were divided into 16 sub-districts. The research sample was residents from the sub-districts who had low socio-economic and had children aged 2 - 6 years. Research uses purposive sampling technique. Methods of collecting data using scale instruments, questionnaires, achievement tests and interviews. Data analysis used a different test to compare the attitudes and knowledge of mothers to sexual violence in children.

The results of testing in small groups and groups are broader, both of which show an increasement in attitudes and knowledge and coping with maternal stress on sexual violence toward children after training in Bina Keluarga Balita. This proves that family education through a toddler family development program is effective in increasing attitudes and knowledge and coping with maternal stress on sexual violence toward children, and this program can be recommended as an effort to prevent sexual violence toward children in community.

Key Word: Bina Keluarga Balita, Family Education, Sexual Violence.

PENDAHULUAN

Indonesia pada tahun 2013 dinyatakan darurat kekerasan seksual. Tahun 2017 tercatat 3.263 kasus kekerasan seksual dengan korban anak-anak (1-10 tahun) sebanyak 29,5% dan usia korban dewasa (11-20 tahun) sebanyak 58,9%. (www.komnasperempuan.go.id, 2018). Masa – masa anak seringkali kita sebut sebagai masa *golden age*, adalah masa dimana seorang anak sedang menyerap segala sesuatu yang ada dalam lingkungannya dan yang ada di sekitarnya, dan semua yang diserapnya tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak secara mental dan kepribadian.

Sosok yang paling rentan kekerasan seksual baik di rumah maupun di sekolah adalah anak. Padahal anak yang mengalami kekerasan seksual sangat tinggi berisiko terhambatnya masalah emosional, kognitif dan fisiologis yang bervariasi di seluruh rentang kehidupan. koping

yang maladaptif (menyakiti diri, penyangkalan, dan supresi), gangguan bahasa dan belajar, perilaku seksual yang menyimpang, dan somatisasi yang melekat pada PTSD adalah permasalahan yang mungkin muncul akibat kekerasan seksual pada anak (Beitchman, et al 1992; Ackerman, et al, 1998; Rohayah, et.al., 2007; Pechtel, Evanns & Podd, 2011; Conway et.al, 2014; Bae, et.al. 2017).

Orang tua dan keluarga berperan penting dalam menentukan keterlibatan anak dalam perilaku kekerasan seksual baik sebagai korban maupun pelaku. Boraeski, et, al (dalam Diclemente, R. Santelli, J. & Crosby, R., 2009) menemukan bahwa tingginya konflik interparental dikaitkan dengan peningkatan risiko remaja melakukan perilaku berisiko. Banyaknya waktu yang dihabiskan dengan orang tua berpengaruh terhadap rendahnya tingkat perilaku seksual berisiko pada anak (Markham, et.al., 2003). Hasil studi pada remaja di Indonesia tepatnya di daerah Padang oleh Nursal (2007) menyebutkan bahwa struktur keluarga tidak lengkap mempunyai peluang 3,75 kali untuk berperilaku seksual berisiko berat dibanding struktur keluarga lengkap. Pada anak dan remaja yang diawasi orang tua akan menunda bahkan menghindari hubungan seksual.

Babatsikos, G. (2010) meneliti tentang program pencegahan yang lebih menitikberatkan pada orang tua. Penelitian berisi tentang bagaimana orang tua mengelola dan mengurangi risiko pelecehan seksual anak dan bagaimana sikap dan praktek orang tua terhadap risiko dan pencegahan pelecehan seksual anak. Wurtele, S. K (2009) menyatakan bahwa di abad 21 upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak tidak bisa hanya difokuskan pada anak, tetapi perlu keterlibatan keluarga dan masyarakat.

Salah satu pelibatan keluarga dan masyarakat yang dapat diaktifkan dalam mencegah kasus kekerasan seksual adalah dengan menggalakkan Program Bina Keluarga Balita dari BKKBN yang secara lebih khusus dapat mengakomodir materi pendidikan seks pada anak. Pada tahun 1999, pemerintah telah mencanangkan revitalisasi posyandu yang menitikberatkan pada strategi pendekatan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat dengan akses kepada modal sosial budaya masyarakat yang didasarkan atas nilai-nilai tradisi dan gotong royong yang telah mengakar di dalam kehidupan masyarakat menuju kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Kegiatan posyandu diharapkan tidak hanya menitikberatkan pada upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dan peningkatan status gizi masyarakat, namun juga perlu memperhatikan kualitas kesehatan psikologis masyarakat khususnya terkait pendampingan dalam tumbuh kembang anak.

Pada pengembangannya, kebijakan tersebut diperkuat oleh Perpres Nomor 60 tahun

2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, BKKBN menyelenggarakan kegiatan pelayanan holistik integratif yang mencakup semua kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait. Kegiatan tersebut meliputi aspek perawatan, kesehatan dan gizi melalui Posyandu, aspek pendidikan melalui PAUD dan aspek pengasuhan melalui Bina Keluarga Balita. Lebih spesifik, Bina Keluarga Balita (BKB) dibentuk untuk mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan orangtua/ keluarga dalam merawat, mendidik dan mengasuh anak balita melalui kegiatan pengasuhan pada kelompok BKB (BKKBN, 2014). Seperangkat materi penyuluhan telah disusun oleh BKKBN untuk disampaikan oleh kader kepada masyarakat melalui mekanisme dan tata laksana penyuluhan kelompok BKB.

Salah satu tema dalam pengasuhan kepada balita berkaitan dengan pendidikan seks. Pendidikan seks untuk anak berupa pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi serta cara menjaga dan memeliharanya serta pengetahuan cara bergaul yang sehat dan bertanggungjawab sesuai ajaran agama dan norma masyarakat (Nugraha & Wibisono, 2016). Pendidikan ini perlu diajarkan agar anak mengenali tubuhnya, menghargai tubuhnya dan terhidar dari orang yang berniat jahat dan berlaku tidak sopan terhadap tubuh anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *research and development* (R&D). Penelitian *research and development* (R&D) menurut Sukmadinata (2008) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian melibatkan ibu – ibu di Posyandu dari 4 kelurahan di Kecamatan Gunungpati yang terdiri dari Kelurahan Plalangan, Pongangan, Jatirejo dan Sukorejo. Uji terbatas dilakukan di Kelurahan Sukorejo. Uji coba lebih luas dilakukan di Kelurahan Plalangan, Pongangan dan Jatirejo. Jumlah peserta 120 peserta. Penelitian juga akan melibatkan 30 kader PKK yang akan dilatih sebagai trainer pada pendidikan keluarga melalui Program Bina Keluarga Balita.

Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua tahun. Tahap penelitian yang diterapkan mengacu

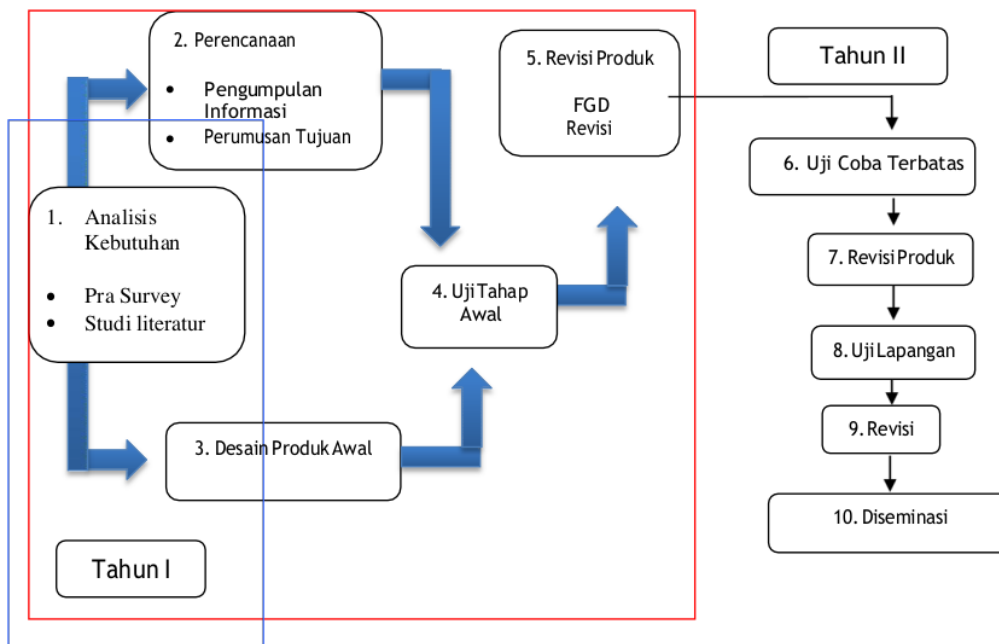
pada tahapan dari Borg & Gall (dalam Putra, 2011). **Pada tahun pertama** terdapat lima tahap penelitian, yaitu **Tahap pertama**: analisis kebutuhan, meliputi: pra-survei, studi pendahuluan terhadap penelitian terdahulu; survey lapangan untuk memperoleh informasi demografi kecamatan gunungpati dan aktivitas posyandu; mengkaji hasil-hasil penelitian-penelitian yang berkaitan dengan program Bina Keluarga Balita dan prevensi kekerasan seksual pada anak; dan merangkum masalah. **Tahap kedua**: perencanaan meliputi: akumulasi informasi, merumuskan tujuan, penentuan langkah dan penilaian ahli pada skala kecil.; **Tahap ketiga**: desain produk awal. Pada tahap ini peneliti akan mendesain program Bina Keluarga Balita yang akan digunakan atau yang akan diuji keefektifannya serta perangkat evaluasi; **Tahap keempat**: uji coba tahap awal terhadap sampel kecil. Asesmen dilakukan dengan beberapa teknik untuk kemudian dianalisis; dan **Tahap kelima**: revisi produk. Kegiatan pada tahap ini meliputi: validasi ahli melalui FGD, kemudian revisi produk berdasarkan masukan para ahli. Ahli yang terlibat meliputi tenaga kesehatan, konselor, dan pakar prevensi kekerasan seksual.

Hasil penelitian yang diharapkan pada tahun pertama adalah: 1) Identifikasi potensi dan masalah terkait program Bina Keluarga Berencana dan pencegahan kekerasan di posyandu yang ada di Kecamatan Gunungpati. 2) Pengumpulan data untuk menyusun program Bina Keluarga Berencana sebagai upaya pencegahan perilaku kekerasan seksual. 3) Desain program Bina Keluarga Berencana. 4) Uji validasi program Bina Keluarga Berencana. 5) Revisi program pendidikan seksual pada Bina Keluarga Berencana.

Pada tahun kedua terdapat lima tahap selanjutnya yaitu **Tahap keenam**: uji coba program Bina Keluarga Berencana. Pada tahap ini, program diujicobakan pada kelompok terbatas yang jumlahnya lebih besar dari tahun pertama dengan memberikan instrumen sebagai alat ukur. **Tahap ke tujuh**: revisi produk menggunakan masukan dari lapangan uji coba dan FGD dari para ahli. **Tahap ke delapan**: uji lapangan. Program Bina Keluarga Berencana diterapkan pada kelompok yang luas dan di analisis menggunakan kuasi eksperimen. **Tahap ke Sembilan** revisi Program Bina Keluarga Balita; **Tahap ke Sepuluh** adalah diseminasi dan penyebarluasan.

Hasil penelitian yang diharapkan pada tahun kedua adalah: tersusunnya program pendidikan seksualitas dalam kegiatan Keluarga Berencana Balita untuk mencegah perilaku kekerasan seksual pada anak yang siap diaplikasikan dalam wilayah yang lebih luas secara komprehensif.

Desain penelitian dapat lihat pada bagan berikut ini:



Bagan 1. Desain Penelitian

Hal yang dianalisis dalam program Bina Keluarga Balita adalah kesesuaian tujuan program pendidikan seksualitas dengan tujuan Bina Keluarga Balita, urgensi materi program, metode penyampaian, kesesuaian materi dengan peserta, rumusan kompetensi konselor atau tenaga kesehatan, struktur pelaksanaan program, teknik evaluasi dan rumusan indikator keberhasilan. Analisis menggunakan uji rasional, uji validitas konten, uji validitas konstruk, dan uji kepraktisan.

3 **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara, angket, tes prestasi dan skala psikologis. Adapun penggambaran pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondisi lapangan

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data Studi Pendahuluan

Variabel / Fokus	Data	Sumber Data	Instrumen
Kondisi lapangan	Deskripsi pelaksanaan kegiatan posyandu di Kecamatan Gunungpati	Petugas posyandu	Pedoman Wawancara
	Profil Pemahaman petugas posyandu terhadap kegiatan BKB	Petugas posyandu	Wawancara; angket
	Profil pemahaman orang tua dan anak mengenai kekerasan seksual dan pencegahanya	Petugas posyandu	Pedoman Wawancara; angket
	Faktor yang mempengaruhi pemahaman orang tua dan anak mengenai kekerasan seksual	Petugas posyandu	Pedoman Wawancara

2. Pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual pada anak

Instrumen yang digunakan adalah tes prestasi pengetahuan kekerasan seksual pada anak.

Soal tes disusun menggunakan panduan Taksonomi Bloom dengan mengacu pada jenis kekerasan seksual pada anak.

3. Sikap ibu terhadap kekerasan seksual pada anak.

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data ini adalah skala sikap kekerasan seksual pada anak.

Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang telah disusun diuji validitas aitemnya menggunakan teknik korelasi item-total product moment. Selanjutnya Uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua Sperman-Brown. Uji validitas maupun reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS version 16.00 *for windows*.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji efektivitas pendidikan seksualitas melalui program Bina Keluarga Balita, maka dilakukan perbandingan sikap dan pengetahuan responden kekerasan seksual terhadap anak. Pengujian dilakukan menggunakan uji beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Pendahuluan

Hasil studi pendahuluan berkaitan pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual berada pada kategori tinggi, artinya ibu-ibu di kecamatan Gunung Pati memiliki pemahaman yang baik terkait kekerasan seksual pada anak. Informasi tentang kekerasan seksual biasanya mereka dapatkan dari media elektronik. Sikap ibu terhadap kekerasan seksual pada anak berada pada kategori sedang, ada beberapa ibu-ibu yang memiliki sikap tidak setuju dan ada pula beberapa ibu-ibu yang memiliki sikap kurang peduli dengan kekerasan seksual terhadap anak. Kebanyakan mereka berfikir bahwa tidak mungkin itu terjadi pada anak-anak mereka, jadi mereka tidak perlu waspada.

Uji kelayakan model secara rasional dilakukan melalui penilaian pakar (*expert judgment*) dan *Focus Group Discussion* (FGD). Adapun hasil FGD adalah sebagai berikut: (a) kontribusi model terhadap pencapaian tujuan pendidikan dianggap tepat karena fenomena kekerasan seksual pada anak usia dini sudah sangat mengkhawatirkan, (b) peluang keterlaksanaan model sangat besar karena memang itu dibutuhkan sebagai upaya pencegahan, (c) kemampuan kader posyandu dalam menerapkan model dianggap cukup sesuai dan dimungkinkan untuk dilatih terutama berkaitan dengan materi bincang sehat. Judul untuk materi bincang sehat dibuat lebih normatif lagi, (d) rumusan model cukup sesuai dengan karakteristik anak usia dini, (e) peluang keterjalanan kerjasama dalam pelaksanaan model masih dianggap cukup karena belum banyak kelurahan yang mengaktifkan program Bina Keluarga Balita. Saran yang dapat diberikan kepada pihak kelurahan, agar memberikan fasilitas dan dukungan yang optimal terkait program bina keluarga balita untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini.

Penerapan program kegiatan Bina Keluarga Balita yang lebih terstruktur, dengan metode yang tepat dan kegiatan yang lebih membumi ke masyarakat, diharapkan angka kekerasan seksual pada anak semakin menurun. Hasil penelitian tahun pertama Yuliejantiningasih, Rakhmawati dan Maulia (2017) mengenai program pencegahan kekerasan seksual pada kegiatan bina keluarga balita menemukan beberapa hal sebagai berikut. Hasil Wawancara terhadap 17 kader posyandu di Kecamatan Gunung Pati ditemukan bahwa program bina keluarga balita telah berjalan di beberapa kelurahan termasuk kelurahan Pongangan, Jatirejo, Plalangan, dan Sukorejo.

Informasi yang didapatkan di kelurahan Jatirejo, Bina keluarga balita sudah berjalan dengan baik, dilakukan satu bulan sekali biasanya bertepatan dengan jadwal PAUD.

Pemahaman petugas posyandu tentang kegiatan bina keluarga balita masih seputar tumbuh kembang anak yang berkaitan dengan kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu kader posyandu Jatirejo.

“BKB di tempat kami sudah berjalan, dan dilakukan satu bulan sekali biasanya ditetapkan bertepatan dengan kegiatan PAUD. BKB itu seperti kita memberikan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak khususnya terkait kesehatan”

Berbeda dengan kelurahan Jatirejo, kegiatan BKB di kelurahan Plalangan belum berjalan dengan baik. Pemahaman kader posyandu tentang BKB masih berkaitan dengan kesehatan balita. Hal tersebut senada dengan data yang didapatkan di kelurahan Plalangan. Kegiatan BKB di kelurahan Plalangan juga belum berjalan dengan baik.

Informasi yang didapatkan di kelurahan Sukorejo, Bina keluarga balita sudah berjalan dengan baik, dilakukan satu bulan sekali dan tidak bersamaan dengan kegiatan PAUD. Pemahaman kader posyandu di kelurahan Sukorejo tentang kegiatan bina keluarga balita masih seputar kesehatan anak usia dini.

Lebih lanjut, terkait profil pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak usia dini. Hasil penyebaran skala pada 212 responden di kelurahan pongangan, jatirejo, plalangan, dan sukorejo menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual pada anak kategori sangat rendah sebesar 6,1 %, kategori rendah sebesar 20,8 %, kategori tinggi 50%, dan kategori sangat tinggi sebesar 23,1%. Profil sikap ibu terhadap kekerasan seksual pada anak usia dini menunjukkan hasil penyebaran skala pada 212 responden di empat kelurahan di kecamatan gunung pati menunjukkan data sebagai berikut, kategori sangat tinggi sebesar 8 %, kategori tinggi sebesar 48,6 %, kategori rendah 41,5%, dan kategori sangat rendah sebesar 1,9 %.

Uji coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2018 hingga 8 Juni 2018. Kegiatan diawali dengan kegiatan pelatihan pada kader posyandu pada dua kelurahan sebanyak 15 orang.

Kemudian dilanjutkan dengan treatment pada dua kelurahan. Kelurahan Pongangan pada tanggal 3 juni 2018 dan 4 juni 2018 , Kelurahan Plalangan pada tanggal 7 juni 2018 dan 8 Juni 2018. Kegiatan pretest dilakukan sebelum dilakukan treatment dan posttest dilakukan seminggu setelah kegiatan treatment dilaksanakan.

Untuk menguji data, yang pertama kali dilakukan adalah dengan menguji normalitas data menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas pada Kelompok Kecil

No.	Variabel	Nilai K-S Z	P	Keterangan
1	Sikap terhadap Kekerasan Seksual pada Anak (<i>Pretest</i>)	0,778	0,580	($p > 0,05$) Normal
2	Pengetahuan Ibu terhadap Kekerasan Seksual pada Anak (<i>Pretest</i>)	1,243	0,091	($p > 0,05$) Normal
3	<i>Coping Stress</i> (<i>Pretest</i>)	0,974	0,299	($p > 0,05$) Normal
4	Sikap terhadap Kekerasan Seksual pada Anak (<i>Posttest</i>)	0,744	0,637	($p > 0,05$) Normal
5	Pengetahuan Ibu terhadap Kekerasan Seksual pada Anak (<i>Posttest</i>)	0,970	0,303	($p > 0,05$) Normal
6	<i>Coping Stress</i> (<i>Posttest</i>)	1,275	0,077	($p > 0,05$) Normal

Sumber : Data primer diolah, 2018

Data *Pretest* dan *Posttest* pada semua variabel penelitian berdistribusi normal karena memiliki nilai $p > 0,05$, maka uji beda yang digunakan adalah uji statistik Parametrik yaitu Paired-Samples T Test, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3
Uji Beda pada Kelompok Kecil

No.	Variabel	Uji yang Digunakan	Rata-rata		Uji Hipotesis		Keterangan
			<i>Pretest</i> <i>t</i>	<i>Posttest</i>	<i>t</i>	<i>p</i>	
1	Sikap terhadap Kekerasan Seksual pada Anak	<i>Paired Samples T Test</i>	23,45	25,20	-5,505	0,000	($p < 0,05$) Ada beda signifikan
2	Pengetahuan Ibu terhadap Kekerasan Seksual pada Anak	<i>Paired Samples T Test</i>	5,93	6,33	-4,639	0,000	($p < 0,05$) Ada beda signifikan
3	<i>Coping Stress</i>	<i>Paired Samples T Test</i>	17,33	18,90	-3,984	0,000	($p < 0,05$) Ada beda signifikan

Sumber : Data primer diolah, 2018

Data di atas menggambarkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *Pretest* dengan *Posttest*, yang dapat diartikan bahwa model bina keluarga balita dalam rangka revitalisasi Posyandu terbukti efektif meningkatkan sikap dan pengetahuan serta coping stres ibu terhadap kekerasan seksual terhadap anak. Hal ini juga menunjukkan bahwa program ini dapat digunakan sebagai pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Uji coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilaksanakan pada tanggal 14 Juli sampai 1 Agustus 2018.

Kegiatan diawali dengan kegiatan pelatihan pada kader posyandu di seluruh kelurahan di kecamatan Gunung Pati sebanyak 50 orang. Kemudian dilanjutkan dengan treatment pada enam kelurahan melibatkan 4 kader dan 20 responden. Kegiatan pretest dilakukan sebelum dilakukan treatment dan posttest dilakukan seminggu setelah kegiatan treatment dilaksanakan Adapun Jadwal Kegiatan untuk masing-masing kelurahan dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4
Jadwal kegiatan Uji Coba Kelompok Besar

No	Kelurahan	Tanggal
1	Nongkosawit	22 Juli – 23 Juli 2018
2	Gunungpati	22 Juli – 23 Juli 2018
3	Kalisegoro	24 Juli – 25 Juli 2018
4	Patemon	26 Juli – 27 Juli 2018
5	Jatirejo	28 Juli – 29 Juli 2018
6	Pakintelan	31 Juli – 1 Agustus 2018

Sama halnya yang dilakukan pada kelompok kecil, sebelum kami melakukan uji beda, pertama kali kami melakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Normalitas pada Kelompok Besar

No.	Variabel	Nilai K-S Z	P	Keterangan
1	Sikap terhadap Kekerasan Seksual pada Anak (<i>Pretest</i>)	0,805	0,535	($p > 0,05$) Normal
2	Pengetahuan Ibu terhadap Kekerasan Seksual pada Anak (<i>Pretest</i>)	1,951	0,001	($p < 0,05$) Tidak Normal
3	Coping Stress (<i>Pretest</i>)	0,867	0,439	($p > 0,05$) Normal
4	Sikap terhadap Kekerasan Seksual pada Anak (<i>Posttest</i>)	0,876	0,427	($p > 0,05$) Normal
5	Pengetahuan Ibu terhadap Kekerasan Seksual pada Anak (<i>Posttest</i>)	1,713	0,006	($p < 0,05$) Tidak Normal
6	Coping Stress (<i>Posttest</i>)	0,867	0,439	($p > 0,05$) Normal

Sumber : Data primer diolah, 2018

Data *Pretest* dan *Posttest* pada variabel sikap ibu terhadap kekerasan seksual pada anak dan *coping stress* berdistribusi normal dengan nilai $p > 0,05$; maka uji beda yang digunakan adalah uji statistik Parametrik yaitu *Paired-Samples T Test*. Sedangkan pada variabel

pengetahuan ibu terhadap kekerasan seksual pada anak tidak berdistribusi normal dengan $p < 0,05$; maka uji beda yang digunakan adalah uji statistik Non Parametrik yaitu *Wilcoxon Test*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Beda pada Kelompok Kecil

No	Variabel	Uji yang Digunakan	Rata-rata		Uji Hipotesis		Keterangan
			<i>Pretest</i> <i>t</i>	<i>Posttest</i>	t / Z	p	
1	Sikap terhadap Kekerasan Seksual pada Anak	<i>Paired Samples T Test</i>	20,00	25,35	-14,762	0,000	($p < 0,05$) Ada beda signifikan
2	Pengetahuan Ibu terhadap Kekerasan Seksual pada Anak	<i>Wilcoxon Test</i>	5,34	7,46	-7,778	0,000	($p < 0,05$) Ada beda signifikan
3	<i>Coping Stress</i>	<i>Paired Samples T Test</i>	18,77	20,59	-8,023	0,000	($p < 0,05$) Ada beda signifikan

Sumber : Data primer diolah, 2018

Data di atas menggambarkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *Pretest* dengan *Posttest* setelah diberikan pelatihan model bina keluarga balita dalam rangka pencegahan kekerasan seksual anak usia dini, yang dapat diartikan bahwa model bina keluarga balita dalam rangka revitalisasi posyandu terbukti efektif meningkatkan sikap dan pengetahuan serta coping stres ibu terhadap kekerasan seksual terhadap anak. Hal ini juga menunjukkan bahwa program ini efektif digunakan dalam program pencegahan kekerasan seksual pada anak.

KESIMPULAN

Hasil pengujian pada kelompok kecil dan kelompok lebih luas, keduanya menunjukkan adanya peningkatan sikap dan pengetahuan serta coping stres ibu terhadap kekerasan seksual anak setelah diberi pendidikan keluarga melalui bina keluarga balita. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan keluarga melalui bina keluarga balita efektif meningkatkan sikap dan pengetahuan serta coping stres ibu terhadap kekerasan seksual terhadap anak, dan program ini dapat direkomendasikan sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, P.T., Newton, J.E.O., McPherson, W.B., Jones, J.G., & Dykman, R.A. (1998). Prevalence of post traumatic stress disorder and other psychiatric diagnoses in three groups of abused children (sexual, physical, and both). *Child Abuse and Neglect*, 22,

759–774.

- Babatsikos, G. (2010). Parents' knowledge, attitudes and practices about preventing child sexual abuse: A literature review. *Child Abuse Review*, 19(2), 107-129. doi:10.1002/car.1102. Retrieved From <http://e-resources.perpusnas.go.id>.
- Bae, S.M. et.al. 2018. PTSD Correlates With Somatization In Sexually Abused Children: Type Of Abuse Moderates The Effect Of PTSD On Somatization. *PLoS ONE*. 13 (6): e0199138. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0199138/>
- Brown, M.D. 2017. Evaluation of Safer, Smarter Kids: Child Sexual Abuse Prevention Curriculum for Kindergartners . *Child Adolesc Soc Work J* (2017) 34:213–222 DOI 10.1007/s10560-016-0458-0
- Beitchman, J. H., Zucker, K. J., Hood, J. E., DaCosta, G. A., Akman, D., & Cassavia, E. (1992). A review of the long-term effects of child sexual abuse. *Child Abuse & Neglect*, 16, 101–118.
- Conway, F., Et.Al. 2013. Thought And Language Disorder Among Sexually Abused Children In A Psychiatric Hospita. *Psychological Reports: Disability & Trauma*. 112, 2, 340-352. *Psychological Reports 2013* . DOI 10.2466/16.02.PR0.112.2.340-352 ISSN 0033-2941
- Diclemente, et.al.(2001). Parent-Adolescent Com Munication And Sexual Risk Behaviors Among African American Adolescent Females. *Journal Pediatr*, 139(31), 407-412. Retrieved From <http://e-resources.perpusnas.go.id>.
- Markham, et.al. (2003). Family Connectedness And Sexual Risk-Taking Among Urban Youth Attending Alternative High Schools. *Perspectives On Sexual And Reproductive Health*. 35(4), 174-179. Retrieved From <http://e-resources.perpusnas.go.id>.
- Michel. E. & Roebers, C.M. 2008. Children's Knowledge Acquisition Through Film: Influence of Programme Characteristics. *APPLIED COGNITIVE PSYCHOLOGY Appl. Cognit. Psychol.* 22: 1228–1244. Published online 21 January 2008 in Wiley InterScience (www.interscience.wiley.com) DOI: 10.1002/acp.1431
- Nursal, Dien G.A. (2007). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Maret 2008-September 2008, II (2)*. Diakses melalui jurnal.fkm.unand.ac.id.
- Pechtel, P., Evans, I.M. & Podd, J.V. 2011. Conceptualization of the Complex Outcomes of Sexual Abuse: A Signal Detection Analysis . *Journal of Child Sexual Abuse*, 20:677–694, 2011 Copyright © Taylor & Francis Group, LLC ISSN: 1053-8712 print/1547-

0679 online DOI: 10.1080/10538712.2011.627418

Putra, N. 2011. *Research & Development: Penelitian dan Pengembangan, Suatu Pengantar*.

Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rohayah, H., et.al. 2007. EVALUATION OF COPING STRATEGIES AMONG SEXUALLY ABUSED CHILDREN IN KELANTAN. *Malaysian Journal of Medical Sciences*.

Jan2007 Supplement, Vol. 14, p284-284. 1p.

Wurtele, S. (2009). Prevention sexual abuse of children in the twenty- first century: Preparing for challenges and opportunities. *Journal of Child Sexual Abuse*, 18, 1–18.

www.komnasperempuan.go.id. 2018. Laporan Tahunan.

UPAYA MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA PADA PROGRAM BINA KELUARGA BALITA

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Afrizal. "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII IPA di SMAN 1 Citeureup", JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2023 Publication	4%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	journal.um.ac.id Internet Source	2%
5	journals.umkt.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%